

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5). Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2013:152), *return* saham adalah sebagai berikut: “*Return* saham merupakan profit yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.”

Ada beberapa faktor yang harus diketahui oleh para investor untuk memperoleh *return* diantaranya adalah laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut PSAK nomor 1 (revisi 2013), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna. Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan pada periode akhir; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; (f) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38

dan 38A; dan (g) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba atau rugi. (Meta Nursita, 2021). Apabila laporan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tinggi maka *return* saham yang didapatkan akan tinggi sebaliknya apabila laporan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan rendah maka semakin kecil kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut hal ini disebabkan oleh perubahan harga saham yang mengalami penurunan sehingga *return* saham yang dihasilkan ikut menurun.

Faktor penting selanjutnya adalah dengan cara melihat laba dari suatu perusahaan. Karena laba bagian dari elemen laporan keuangan serta untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Sjahrial & Purba (2013:82), laba akuntansi (*profit accounting*) adalah laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) atau cukup disebut laba bersih (*net income*). Laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi No. 46 (PSAK 46) tentang Pajak Penghasilan, laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. *Accounting profit is profit or loss for a period before deducting tax expenses* (International Accounting Standard 12). *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Oleh sebab itu memprediksikan laba di masa yang akan mendatang sangat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memperoleh *return* yang tinggi sebaliknya apabila harga saham mengalami penurunan para investor tersebut akan mendapatkan kerugian. Dengan demikian informasi laba sangat dibutuhkan untuk para investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2012:305) bahwa: “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan

rata-rata penjualan”. Apabila perusahaan tersebut memiliki total aktiva yang kecil maka laba yang dihasilkan pun akan kecil. Sehingga *return* saham yang dimiliki oleh investor akan semakin kecil. Sedangkan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar berarti perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dan akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Fenomena yang terjadi terkait penelitian ini pada *return* saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah pergerakan harga saham yang mengalami penurunan dan kenaikan dalam hal ini terdapat analisis fundamental diantaranya aspek ekonomi dan aspek perusahaan. Analisis terhadap perusahaan penting dilakukan oleh para investor karena untuk mengetahui keadaan laporan keuangan suatu perusahaan dengan melihat laba dan arus kas serta total aktiva yang diperoleh perusahaan. Apabila laba, arus kas dan total aktiva yang dihasilkan tinggi, harga saham ikut tinggi sehingga akan mendapatkan *return* yang tinggi bagi investor. Dilihat dari aspek ekonomi negara indonesia dari tahun 2016-2020 telah dilanda resesi ekonomi, terendah terjadi pada tahun 2016. Adanya pandemi *covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 membuat ekonomi indonesia mengalami penurunan yaitu pada kuartal II sebesar 5,32% selanjutnya pada triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 7,21 persen. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 13,52 persen. Hal tersebut berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan karena IHSG jeblak 6,58 persen ke level 5.136,809. Ini merupakan posisi terendah IHSG sejak Desember 2016. Secara *year-to-date*, penurunan yang dialami oleh IHSG lebih dahsyat lagi. Sejak awal tahun, IHSG anjlok 18,46 persen. Membuat harga-harga saham pada pasar saham mengalami penurunan ketika harga saham menurun investor seringkali panik dan khawatir karena akan mendapatkan kerugian. Namun pada perusahaan sektor industri barang konsumsi cukup stabil 5,5% sejak awal tahun. Akan tetapi sejumlah emiten barang konsumsi masih mencatat pertumbuhan laba bersih, seperti PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang membukukan laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun. Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatat kenaikan laba bersih sebesar 10,3% secara tahunan dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun.

Data empiris Laba Akuntansi, Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham* menunjukkan adanya perubahan yaitu berfluktuatif. Berikut data rata-rata pertumbuhan laba akuntansi, arus kas, ukuran perusahaan dan *return* saham.

Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Akuntansi, Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham* Periode 2016-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat adanya pergerakan rata-rata sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Bahwa laba akuntansi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019, namun arus kas terlihat cukup stabil dari tahun 2016-2020. Selanjutnya pada ukuran perusahaan tidak terjadi perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian *return* saham mengalami penurunan yang sangat rendah pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Rata-rata Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020

VARIABEL		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Laba Akuntansi	Rata-rata	206.104.449.688	120.500.372.947	192.167.280.686	222.175.227.159	138.454.896.638
Arus Kas	Rata-rata	266.003.610.555	284.330.083.933	283.089.687.149	308.519.410.864	234.870.110.345
Ukuran Perusahaan	Rata-rata	22	22	21.665	22	21.471
<i>Return</i> Saham(Per sen)	Rata-rata	147%	18%	-6%	112%	14%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menunjukkan rata-rata yang tidak konsisten setiap tahunnya. Laba akuntansi pada tahun 2016 memperoleh 206.104.449.688 kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 120.500.372.947, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 222.175.227.159 sedangkan pada tahun 2020 turun kembali sebesar 138.454.896. Kemudian dilihat dari tabel arus kas pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 234.870.110, sedangkan peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 2019 sebanyak 308.519.410.864. Selanjutnya ukuran perusahaan mempunyai rata-rata yang konsisten setiap tahunnya yaitu sebesar 22 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 21.471. Informasi penting lainnya adalah tabel rata-rata *return* saham yang mengalami keuntungan dan kerugian. Keuntungan terbesar diperoleh pada tahun 2016 sebesar 147% namun

ditahun 2017 mengalami kerugian yang cukup signifikan yaitu 8% tetapi pada tahun 2018 *return* yang dihasilkan cukup menurun drastis tembus diangka -6% selanjutnya ditahun 2019 mengalami peningkatan secara pesat sebanyak 112%. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 14%.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan ketika membuktikan pengaruh laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor yang diteliti, maka dari itu hasil yang diperoleh pun menjadi bervariasi. Hasil penelitian Pupu Sopini (2016) menunjukkan, perubahan laba akuntansi (Δ LAK) dan perubahan total arus kas (Δ TAK) secara simultan dan tidak memberikan pengaruh parsial terhadap *return* saham. Ini adalah karena pengembalian model hanya memberikan penjelasan yang lemah dalam menguji konten informasi data akuntansi, selain laba akuntansi akrual dasar itu tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperkirakan arus kas di masa depan. Hasil penelitian Suryani, Lucia Ari Diyani (2017) menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Investor perlu mempertimbangkan laba bersih yang dihasilkan serta arus kas masuk sebelum membuat keputusan investasi pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.

Selanjutnya hasil penelitian Meta Nursita (2021) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial berdampak pada *return* saham; arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. selain itu, secara bersamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat aspek yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap saham kembali. Dan hasil penelitian Keisya Lovely Ander, Ventje Ilat dan Heince R.N. Wokas (2021) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas investasi tidak berpengaruh positif terhadap

return saham, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui hubungan dan pengaruh *return* saham dengan menggunakan variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Alasan memilih sektor industri barang konsumsi karena sektor ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan tetap bertahan dalam jual beli saham serta industri barang konsumsi akan terus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan arus kas yang dihasilkan lebih rendah oleh suatu perusahaan akan mengurangi tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi hal ini disebabkan oleh perubahan harga saham yang mengalami penurunan sehingga *return* saham yang dihasilkan pun ikut menurun.
2. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan sedikit, maka harga saham pun akan mengalami penurunan sehingga *return* saham yang didapatkan oleh investor menjadi kecil.
3. Ukuran perusahaan menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi para investor dalam berinvestasi saham karena dilihat dari total aktiva perusahaan apabila memiliki total aktiva yang rendah perusahaan tersebut belum mempunyai prospek yang mumpuni.
4. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi tentang “Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Informasi yang disajikan yaitu : Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah laba akuntansi, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengkaji pengaruh arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk mengkaji pengaruh laba akuntansi, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- b. Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

